Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal melalui *Project Based Learning*

Mary Christien Languju[1]*, Ahmad Syaikhu[2], Wahyuni Nadar[2]
[1]TK Kartika VIII-8, Pekayon Jakarta Timur
[2]Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara
*marylanguyu@gmail.com

Abstrak

Kemampuan komunikasi verbal sangat diperlukan oleh anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka serta mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal melalui *Project Based Learning* (PjBL) pada kelompok B TK Kartika VIII-8 tahun ajaran 2020/2021. Metode Penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu dari bulan April 2021 sampai bulan Juni 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 14 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi verbal pada siswa kelompok B. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap siklus yang meningkat yaitu pada siklus 1 = 57%, siklus 2 = 72% . Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui PjBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak. Guru dapat menggunakan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman baru bagi anak.

Kata kunci: anak usia dini, kemampuan komunikasi verbal, *project based learning*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi verbal sangat diperlukan oleh anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka kepada orang lain serta mendapatkan apa yang mereka butuhkan tanpa melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Mahyuddin & Elias (2010) mengatakan ketika kemampuan berkomunikasi anak baik maka kemampuan sosialnya juga akan berjalan dengan baik. Namun jika kemampuan komunikasi terhambat, mengalami gangguan maka hubungan atau interakasi anak dengan lingkungan sosialnya juga akan terhambat atau tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Gooden & Kearns (2013) Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu kemampuan memahami, mengungkapkan informasi, pikiran serta perasaannya.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Kartika VIII-8, Pekayon ditemukan bahwa kemampuan komunikasi anak secara verbal masih rendah. Anak masih kesulitan dalam berbicara dengan teman sebayanya dan sering bingung untuk menceritakan sesuatu hal karena kurang percaya diri dan kurangnya stimulasi yang diberikan di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi ini diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, *"As organizations depend on a lot on their teachers"*(Utami et al., 2021). Pendidik dapat menggunakan PjBL ini untuk

menstimulasi kemampuan komunikasi verbal anak. PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak. Menurut Agustina (2021) PjBL merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan dan kebebasan anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Herawati, Yuliariatiningsih & Halimah (2020) mengatakan bahwa PjBL dapat menstimulasi berbagai aspek keterampilan prososial pada anak usia dini.

Sejumlah penelitian lain juga telah membuktikan bahwa PjBL dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Aulia (2019) telah meneliti bahwa metode proyek dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dewi, Gading & Antara (2018) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan melalui penerapan metode pembelajaran proyek terhadap peningkatan kemampuan kerjasama anak. Selain berpengaruh positif pada kemampuan kerjasama anak, Maulidah, Suwatra & Magta (2018) menemukan bahwa PjBL juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kemampuan Komunikasi Verbal

Kemampuan komunikasi verbal adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini. Komunikasi verbal merupakan sarana menyampaikan gagasan dan pikiran, serta mengungkapkan perasaan (Rustan & Subhan, 2018). Komunikasi verbal disampaikan secara lisan menggunakan suatu bahasa (Azzahra, Hardika & Kuswandi, 2019). Komunikasi lisan terdiri dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Keduanya selalu berjalan beriringan, karena yang satu bergantung kepada yang lain untuk komunikasi yang efektif dalam banyak kasus (Aliyu, 2017).

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan, pemikiran, ide, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Alia & Irwansyah (2018) mengatakan, kegiatan yang dapat dilakukan anak adalah dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya sehingga dapat melatih anak untuk berbicara dengan terampil.

Ada dua unsur penting dalam komunikasi verbal yaitu bahasa dan kata. Kata adalah suatu tanda atau lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili orang, barang, kejadian maupun suatu keadaan (Cangara, 2019). Unsur yang kedua adalah bahasa. Bahasa adalah sistem simbol yang memungkinkan orang untuk berbagi makna. Kusumawati (2019) mengungkapkan dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada oranglain.

Project Based Learning (PjBL)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak adalah PjBL. Pembelajaran dengan metode PjBL, siswa akan mengembangkan suatu proyek yang akan dikerjakan baik secara individu maupun kelompok untuk menghasilkan suatu produk (Sari & Zulfah, 2017). Sejalan dengan itu Vengopal (2016) mengatakan bahwa Pendekatan Proyek ialah metode pengajaran yang mana seorang anak ataupun sekelompok anak melaksanakan riset yang mendalam tentang proyek tertentu.

Melalui pembelajaran proyek anak akan bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Imamah & Muqowim (2020) menyebutkan bahwa dengan metode proyek mendapatkan keahlian berpikir kritis, keahlian presentasi, keahlian berbicara, serta keahlian bekerja secara efisien dalam kelompok pula akan bertambah. Sama halnya dengan apa yang diungkapkan Oktavianingsih (2017), kegiatan anak berpusat pada rangkaian interaksi yang rumit antara anggota kelompok selama aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang akan mengasah berbagai keterampilan seperti komunikasi, perencanaan, dan kolaborasi.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi verbal Anak Usia 5–6 tahun (TK B) di TK Kartika VIII-8 Pekayon dengan menggunakan pendekatan PjBL. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur dan langkah-langah mengikuti prinsip dasar dalam Penelitian Tindakan Kelas. Model Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang bersifat siklus spiral artinya pembelajaran yang dilakukan akan semakin meningkat hasil belajarnya yang meliputi fase perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam empat kali pertemuan, dan siklus II dilakukan dalam empat kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan alokasi untuk tiap pertemuan adalah 60 menit. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, mengamati tindakan, dan melakukan refleksi (Wardhani & Wihardit, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa TK Kartika VIII-8 kelompok B, kepala sekolah, serta orang tua murid. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi dan instrument peneltiain. Indikator yang diukur pada prasiklus adalah: (1) menceritakan pengalaman secara sederhana, (2) menjawab pertanyaan dengan jelas, (3) menceritakan kembali cerita yang sudah didengar. Dalam penellitian ini, analisis data dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: Reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti serta melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut sebelum diolah dalam bentuk laporan dan diharapkan tidak terjadi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pra tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebelum Siklus 1 dalam pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi zoom. Dalam hal ini kegiatan Pra tindakan yang dilakukan adalah menyimak penjelasan guru tentang gejala alam; hujan, pelangi dan bencana alam. Dari hasil observasi yang diperoleh melalui pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi kelompok B TK Kartika VIII-8 belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil yang dicapai dari kegiatan pra tindakan adalah 51,57% dan termasuk dalam kategori kriteria keberhasilan belum mampu berkomunikasi dengan baik. Keadaan ini menjadi landasan bagi peneliti

untuk melakukan tindakan dalam rangka peningkatan kemampuan komunikasi verbal dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu membuat mainan sendiri yang berbentuk puzzle, sehingga diharapkan dalam proses kegiatannya kemampuan komunikasi verbal anak dapat meningkat.

Tabel 1. Data Kemampuan Komunikasi Pada Pra Tindakan

Nama	Indikator			Jumlah	Presentase
	1	2	3		
Bilal	2	2	2	6	50%
Afiyah	2	2	2	6	50%
Idris	2	2	3	7	58%
Yohanes	3	3	2	8	66%
Keysha	2	2	2	6	50%
Nissa	3	3	2	8	66%
Kenzo	2	2	2	6	50%
Ara	3	3	2	8	66%
Andrew	2	2	2	6	50%
Riaz	1	2	1	4	33%
Azka	2	2	2	6	50%
Queen	2	2	2	6	50%
Lakeisha	2	2	2	6	50%
Dzahwan	1	2	1	4	33%
Jumlah	29	31	27	87	722%
Jumlah Rata-rata				6	51,57%

Siklus 1

Dalam perencanaan untuk setiap pertemuan di siklus 1, peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan dengan pembelajaran berbasis proyek yaitu membuat mainan puzzle. Pelaksanaan tindakan Siklus I pada kegiatan dengan *Project Based Learing* untuk indikator akan dilaksanakan sebanyak empat kali menyesuaikan dengan materi dan proyek yang akan dikerjakan.

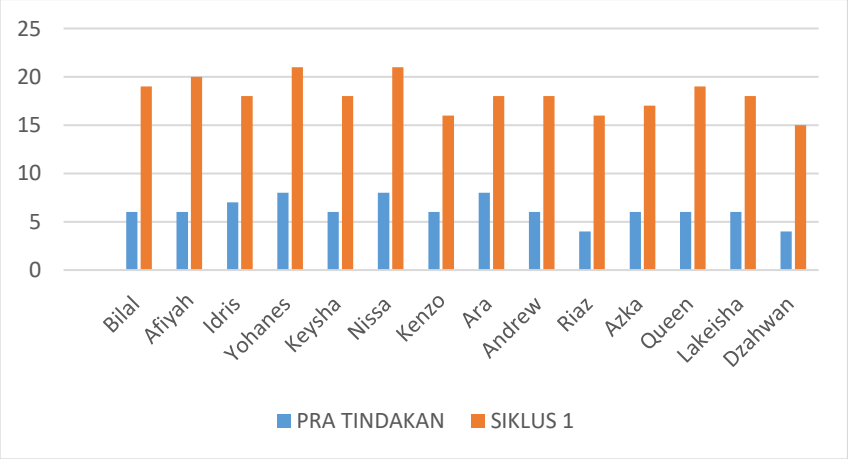

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal dari Pra Siklus ke Siklus 1

Melalui hasil pengamatan peneliti dan bantuan guru kelas sebagai kolaborator disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi verbal sebagai hasil tindakan pada siklus 2 dengan PjBL. Akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria nilai rata-rata yang diinginkan dan belum mencapai kriteria ketuntasan 70%.

Tabel 1 adalah data kemampuan komunikasi verbal kelompok B TK Kartika VIII-8 melalui PjBL pada siklus 1. Berdasarlan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus 1 bila dibandingkan dengan hasil pra tindakan sudah megalami peningkatan. Perbandingan antara kemampuan komunikasi sebelum diberikan tindakan adalah sebesar 51.57% dan setelah diberikan tindakan melalui pembelajaran berbasis proyek adalah sebesar 57%. Terjadi peningkatan dari kegiatan pra tindakan ke siklus 1 sebesar 5.43%. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan komunikasi verbal anak kelompok TK B Kartika VIII-8 dari para tindakan ke siklus 1 dapat dilihat pada grafik, pada Gambar 1.

Tabel 2. Data Kemampuan Komunikasi Verbal pada Siklus 1

Nama	Indikator								Jumlah	Presentase
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Bilal	2	2	2	3	3	2	2	3	19	59%
Afiyah	3	2	3	2	2	3	2	3	20	63%
Idris	2	2	2	2	3	2	2	3	18	56%
Yohanes	3	2	3	3	2	3	2	3	21	66%
Keysha	2	2	3	2	2	2	2	3	18	56%
Nissa	3	3	3	2	3	2	2	3	21	66%
Kenzo	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50%
Ara	3	2	2	2	2	2	2	3	18	56%
Andrew	2	2	2	3	2	2	2	3	18	56%
Riaz	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50%
Azka	2	2	2	2	2	2	2	3	17	53%
Queen	3	2	3	2	2	2	2	3	19	59%
Lakeisha	2	2	3	2	3	2	2	2	18	56%
Dzahwan	2	2	2	2	2	2	1	2	15	47%
Jumlah	33	29	34	31	32	30	27	38	254	793%
Jumlah Rata-rata									18	57%

Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis disimpulakan bahwa masih ada kendala pada pelaksanaan siklus I dan dari hasil diskusi dengan guru, maka peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus 2.

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan di siklus 2. Pada pra siklus hasil kegiatan kemampuan komunikasi verbal hanya mencapai 51.57% dan pada siklus 1 setelah diberi tindakan PjBL mengalami peningkatan mencapai 57% dan ini belum mencapai ketuntasan. Pada siklus 2 setelah dilakukan tindakan melalui PjBL mengalami peningkatan mencapai 72% dan ini melampaui batas kriteria 70%.

Peningkatan kemampuan komunikasi verbal anak kelompok B TK Kartika VIII-8 dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4. Dari

Tabel 4, dapat dilihat grafik peningkatan kemampuan komunikasi verbal dari pra tindakan, tindakan siklus 1 dan siklus 2 pada Gambar 2.

Pada Siklus II, kemampuan komunikasi anak mengalami peningkatan yang drastis dengan menggunakan tema yang menarik untuk anak-anak serta intensitas dialog yang ditingkatkan oleh peneliti dan guru. Mendorong dan memotivasi anak yang kurang percaya diri untuk berbicara. Selain itu keberhasilan kegiatan jugaa dikarenakan peneliti dan guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan pembelajaran berbasis proyek menggunakan tema yang sama yaitu Lingkunganku, tetapi dengan sub tema yang lain yaitu Permainan Tradisional dan Modern. Tetapi yang membedakan adalah menggunakan media yang menarik dan anak-anak bisa mempraktekkannya langsung. Dengan memperlihatkan contoh-contoh permainan tradisional dari video menggunakan laptop, guru juga memberikan kesempatan anak mencoba permainan tradisional di halaman sekolah. Hal ini membuat anak-anak sangat senang dan antusias. Keadaan dikelas pun mudah dikondisikan karena anak-anak sudah berani menyampaikan pendapatnya dan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Pada Siklus II ini kemampuan anak dalam berkomunikasi sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

Tabel 3. Data Kemampuan Komunikasi Verbal pada Siklus 2

Nama	Indikator								Jumlah	Presentase
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Bilal	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%
Afiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%
Idris	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81%
Yohanes	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%
Keysha	3	3	3	3	2	3	3	3	23	72%
Nissa	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%
Kenzo	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81%
Ara	3	3	3	3	2	3	3	3	23	72%
Andrew	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%
Riaz	3	2	2	2	2	3	2	3	19	59%
Azka	3	3	3	3	2	3	3	3	23	72%
Queen	3	3	3	3	2	3	3	3	23	72%
Lakeisha	3	3	2	2	2	3	2	3	20	63%
Dzahwan	3	2	3	3	2	3	3	2	21	66%
Jumlah	44	42	40	40	35	42	40	41	324	1012%
Jumlah Rata-rata									23	72%

Kemampuan komunikasi verbal sangatlah penting untuk dikembangkan sejak dini karena kemampuan komunikasi verbal merupakan bekal bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta bermanfaat untuk meningkatkan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi mereka menyampaikan keinginan serta pendapat mereka dan memudahkan orang lain untuk bisa memahami apa yang anak inginkan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Fitri & Pransiska (2020) bahwa komunikasi

adalah cara pembentukan, menyampaikan, menerima dan memproses pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan antara dua atau lebih orang untuk tujuan tertentu.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal
Pada Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Nama	Nilai			% yang diperoleh	Keterangan
	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2		
Bilal	6	19	24	75%	Tuntas
Afiyah	6	20	24	75%	Tuntas
Idris	7	18	26	81%	Tuntas
Yohanes	8	21	24	75%	Tuntas
Keysha	6	18	23	72%	Tuntas
Nissa	8	21	24	75%	Tuntas
Kenzo	6	16	26	81%	Tuntas
Ara	8	18	23	72%	Tuntas
Andrew	6	18	24	75%	Tuntas
Riaz	4	16	19	59%	Belum Tuntas
Azka	6	17	23	72%	Tuntas
Queen	6	19	23	72%	Tuntas
Lakeisha	6	18	20	63%	Belum Tuntas
Dzahwan	4	15	21	66%	Belum Tuntas
				72%	Tuntas

Guru atau pendidik anak usia dini perlu memberikan metode dan lingkungan yang nyaman bagi anak dimana mereka bebas mengekspresikan diri dan memaksimalkan potensi atau kemampuan komunikasi verbal yang mereka miliki bersama dengan teman-teman dan guru di sekolah.

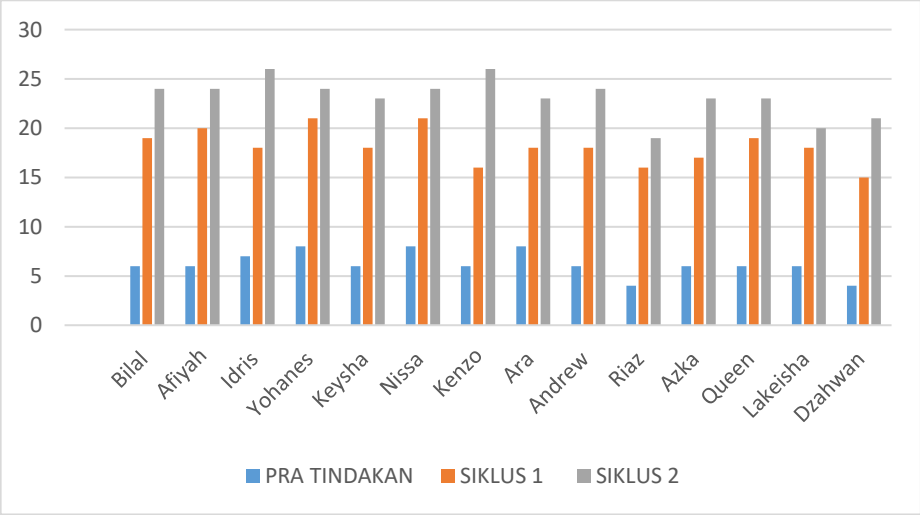

Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Verbal
Dari Pra Siklus ke Siklus 2

PjBL atau Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada suatu persoalan yang harus dipecahkan. Imamah & Muqowim (2020) juga mengatakan bahwa

dengan pembelajaran berbasis proyek anak dilatih untuk berpikir kritis, memiliki keahlian dalam presentasi, keahlian bicara, serta keahlian dalam bekerja secara efisien. Selain itu juga pembelajaran proyek cocok dengan konteks kehidupan nyata yang dialami anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa PjBL atau Pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak Kelompok B TK Kartika VIII-8, Pekayon Jakarta Timur yang terdiri dari beberapa indikator yaitu mengutarakan pendapat secara sederhana, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, menjawab pertanyaan dengan jelas, melaksanakan dua sampai tiga perintah sekaligus, menceritakan kembali cerita yang sudah didengar, memahami aturan dalam permainan, mengenali hak atau menghargai pendapat serta memahami suatu objek dari sudut pandang sendiri.

Presentase ketuntasan kemampuan komunikasi verbal anak melalui pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan. Pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata 51.57%, pada siklus I meningkat menjadi 57% dan pada siklus II meningkat tajam menjadi 72%. Hal tersebut merupakan perubahan yang positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dan berdampak positif untuk peningkatkan kemampuan komunikasi anak.

REFERENSI

Agustina, P. (2021). Contribution of project based learning to the stimulation of early children's creativity. Early Childhood Education and Development Journal, *3*(1), 27–34.

Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *14*(1), 65-78.

Aliyu, M. M. (2017). Developing oral communication skills through collaborative learning: Implications for Nigerian teachers. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, *2*(5), 239225.

Aulia, D. (2019). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Proyek. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *5*(2), 1-5.

Azzahra, N. A., Hardika, H., & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *4*(2), 137-142.

Cangara, H. (2019). *Pengantar ilmu komunikasi*. Raja Grafindo Persada.

Dewi, N. W. E. P., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *6*(3), 261-271.

Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, *4*(1), 1120–1131. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.575

Gooden, C., & Kearns, J. (2013). The importance of communication skills in young children. *Research Brief*.

Herawati, N. I., Yuliariatiningsih, M. S., & Halimah, L. (2020). Identifikasi prosocial skill anak usia dini dalam project based learning di taman kanak-kanak. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 3).

Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui motode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, *15*(2), 263-278.

Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad*, *6*(2).

Mahyuddin, R. & Elias, H. (2010). The correlation between communication and social skills among early schoolers in Malaysia. *Pertanika Journal Social Science*, *18*(1), 167–174.

Maulidah, F., Suwatra, I. I. W., & Magta, M. (2018). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A Gugus VI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *6*(2), 189-198.

Oktavianingsih, E. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Verbal Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. In *KMP Education Research Conference, Yogyakarta*.

Rustan, E., & Subhan, S. (2018). Komunikasi verbal anak pesisir usia 7-8 tahun pada transaksi penjualan produk kebudayaan dengan turis mancanegara. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *12*(1), 12-28.

Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini. *Motoric*, *1*(1), 10-10.

Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *10*(3), 854–863. https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625

Vengopal, K. (2016). Project approach to learning in early childhood education. *World Journal of Educational Research, 3*(1), 86-96.

Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Universitas Terbuka.